

Analisis interaksi dan kontribusi zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan *Islamic human development index* (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia

Khoirul Tamimi^{1✉}, Imsar², Ahmad Muhaisin B Syarbaini³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Zakat Infaq Sedekah (ZIS), dan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap Kemiskinan Indonesia tahun 2011-2021. Hasil temuan menunjukkan adanya hubungan antara ZIS dan I-HDI dengan Kemiskinan Indonesia. Variable ZIS dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan karena memiliki nilai koefisien sebesar 0.57278 dan nilai s-tatistik 2.34411 dan nilai t-tabel 1.972.663 dari data tersebut nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel maka dipastikan ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan variable I-HDI dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan memiliki nilai koefisien sebesar -0.176206 dan nilai s-tatistik -1.47071 dan nilai t-tabel 1.972.663 dari data tersebut nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel maka I-HDI berpengaruh negative dan tidak signifikan. Variable ZIS dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan memiliki nilai koefisien sebesar 0.061603 dan nilai s-tatistik 0.30390. Sedangkan variable I-HDI dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan memiliki nilai koefisien sebesar 0.608531 dan nilai s-tatistik 2.96145. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh variable ZIS dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek dipengaruhi oleh ZIS dan I-HDI.

Kata kunci: Kontribusi; ZIS; IHDI; kemiskinan

Analysis of the interaction and contribution of zakat, infaq, alms (ZIS) and *Islamic human development index* (I-HDI) to poverty in Indonesia

Abstract

This study aims to determine the impact of Zakat Infaq Sedekah (ZIS), and the Islamic Human Development Index (I-HDI) on Indonesia's Poverty in 2011-2021. The findings show a relationship between ZIS and I-HDI with Indonesian poverty. The ZIS variable in the long run has a positive and significant influence on poverty because it has a coefficient value of 0.57278 and a s-tatistic value of 2.34411 and a t-table value of 1.972.663 from these data the t-statistic value is greater than the t-table value, so it is certain that ZIS has a positive and significant effect on poverty in Indonesia. While the I-HDI variable in the long run has a negative and insignificant influence on poverty has a coefficient value of -0.176206 and a s-tatistic value of -1.47071 and a t-table value of 1.972.663 from these data the t-statistic value is smaller than the t-table value, then I-HDI has a negative and insignificant effect. The ZIS variable in the short term has a positive and insignificant influence on poverty has a coefficient value of 0.061603 and an s-tatistic value of 0.30390. While the I-HDI variable in the short term has a positive and significant influence by having a coefficient value of 0.608531 and an s-tatistic value of 2.96145. Thus, it can be concluded that poverty in Indonesia can be influenced by ZIS variables in the long term while in the short term it is influenced by ZIS and I-HDI.

Keywords: Contribution; ZIS; IHDI; poverty

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan, telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana termuat dalam alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Sebenarnya sudah banyak program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah, namun belum membawa perubahan yang berarti.(Dan, 2009)

Riset dari Rini, Huda, Mardoni, Putra mengatakan bahwa Permasalahan yang selalu dihadapi setiap bangsa dan tidak pernah ada penyelesaiannya khususnya bagi negara sedang berkembang adalah ketimpangan pendapatan dan kemiskinan,(Rini et al., 2017). Ibnu Hazm (994- 1066M) seperti dikutip oleh Sadeq dan Ghazali (1992) mengartikan bahwa kemiskinan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Ibnu Hazm juga merincikan bahwa ada empat bentuk kebutuhan yang membentuk esensi standar dasar hidup bagi seorang manusia, yaitu makanan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Ibnu Hazm juga berpendapat bahwa negara dan orang kaya harus bertanggung jawab untuk memastikan kepuasan dari kebutuhan dasar tersebut. Dalam penelitian Irfan Syauqi Problematika kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia. Sejumlah kebijakan telah dikeluarkan pemerintah dalam mengatasinya. Namun demikian seringkali kebijakan-kebijakan tersebut tidak berjalan dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya solusi alternatif, yaitu melalui pemanfaatan dan optimalisasi instrumen zakat, infak dan sedekah,(Irfan Syauqi Beik, 2009).

Dari penelitian yang di paparkan Ari Kristin mengatakan dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak dapat mengecap pendidikan yang baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak.(Kristin Ari P, 2018). Sedangkan dari Riset Chaniago mengatakan Penanggulangan kemiskinan harus menjadi agenda bersama umat Islam Indonesia. Kita tidak bisa hanya berpangku tangan dan menuntut pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yang jumlahnya terus meningkat. Program-program kemiskinan yang telah dicanangkan pemerintah dapat digunakan sebagai pemberantasan kemiskinan seperti pemberdayaan infak, zakat, sedekah dll. Dengan jalan memberdayakan lembaga zakat yang dikelola secara profesional akan dapat mengatasi semua hal yang menyebabkan kemiskinan.(Chaniago, 2015). Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat. Ketika data telah tersedia, maka pemerintah dapat mengambil keputusan apa saja yang harus dilakukan untuk penanggulangan tersebut. Selain itu, data yang tersedia dapat membuat pemerintah membandingkan angka kemiskinan dari tahun ke tahun. Bisa kita lihat dari gambar.1 menunjukan persentase penduduk miskin Indonesia dari tahun ke tahun.



Gambar 1.
Persentase Kemiskinan di Indoneisa

ZIS dan kemiskinan mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi dalam islam di karenakan zis merupakan salah satu alternative dalam mengatasi kesenjangan dan kemiskinan. Dalm riset Ellyvia Abiyani, Fitra Rizal dikatakan pengelolaan dana ZIS yang professional mampu meningkatkan tingkat permintaan dan daya beli masyarkat, sehingga masyarakat semakin sejahtera(Abiyani & Rizal, 2022). Islam sangat menganjurkan untuk memperdulikan orang miskin dan saling memberi. Menyantuni anak yatim, janda miskin, orang yang berhutang dan orang yang kekurangan adalah amanat dari Allah yang disebut sebagai filantropi Islam. Filantropi Islam ini lebih dikenal dengan sebutan zakat, infak dan sedekah (Tambunan, 2016)

Dari riset Nur Laili Wardiani yang menyatakan bahwa Prinsip uatama dalam ZIS ini adalah mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan hasil kekayaan distribusikan dengan sirkulasi kekayaan yang lancar, yang mengarah kepada pembagian kekayaan yang merata di berbagai kalangan masyarakat yang berbeda(Wardiani, 2021) dalam riset Ayu Sindi Widiastuti mengatakan ZIS yang dihimpun, dikelola dan didistribusikan dengan baik dan tepat akan mampu memberikan potensi yang cukup besar untuk mendorong turunnya tingkat kemiskinan (Ayu Sindi Widiastuti & Kosasih, 2021) dalam penelitian A'rasy Fahrullah mengatakan Zakat, Infak, dan Sedekah digadang sebagai salah satu jawaban untuk mengentaskan permasalahan di kalangan masyarakat, seperti pengentasan kemiskinan, perkembangan usaha dan membuka lapangan pekerjaan baru (Sakti & Fahrullah, 2022).

Bisa kita lihat data pertumbuhan ZIS dari tahun ke tahun semangkin meningkat dari gambar 2. Di bawah ini.



Gambar 2.
Persentase ZIS di Indoneisa

Islam memiliki teknik pengukuran IPM tersendiri yang sering disebut dengan Islamic Human Development Index (I-HDI). Dari riset Abd Halim Dalimunthe, Imsar mengatakan bahwa I-HDI memuat beberapa hal yang berlandasan dengan Maqhasid Syariah. Maqhasid Syariah adalah gambaran komponen-komponen yang mendukung kemaslahatan umat atau kesejahteraan bersama. Komponen dalam Maqhasid Syariah terdiri dari lima poin yang terdiri dari Hifz Ad-diin (Perlindungan Agama), Hifz An-Nafs (Perlindungan Jiwa), Hifz Al-'Aql (Perlindungan Akal), Hifz Nasl (Perlindungan Keturunan), dan Hifz Al-Maal (Perlindungan Harta). Penggunaan komponen yang mewakili kelima hal yang ada dalam Maqhasid Syariah dalam penghitungan I-HDI diasumsikan dapat menjelaskan bagaimana pengaruh Maqhasid Syariah dalam menciptakan kesejahteraan. I-HDI dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi(Repositori et al., 2023) Dalam penelitian Yusuf Bahtiar & Mulawarman Hannase mengatakan Dalam perkembangan pemikiran Cendekiawan Muslim, Imam Al-Harmayn (Imam Al- Juwayni), Imam Al-Ghazali, Ibnu Asyur, Imam Syatibi, Yusuf Qardhawi, dan Umer Chapra masing masing mempunyai pandangan tersendiri dalam pengurutan kelima tujuan-tujuan Syari'ah tersebut serta memiliki justifikasi yang kuat untuk mempengaruhi kemiskinan di suatu negara.(Bahtiar & Hannase, 2021). Bisa kita lihat perkembangan atau pertumbuhan I-HDI Indonesia dari tahun ke tahun dari gambar 3. Dabawah ini.



Gambar 3.
Persentase I-HDI di Indonesia

Penelitian ini ditulis karena terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian antara ZIS, dan I-HDI terhadap Kemiskinan di Indonesia. Metode VAR VECM digunakan dalam penelitian ilmiah ini. Metode ini cocok untuk menguji data deret waktu triwulanan dan dapat melihat stabilitas ekonomi digital jangka panjang, variable Zakat Infaq Sedekah (ZIS), dan variable Islamic Human Development Index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia.

Dalam bidang ekonomi, zakat infak sedekah bisa berperan dalam pencegahan terhadap penumpukan Kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya kepada sekelompok orang fakir dan miskin. Maka, zis juga berperan sebagai sumber Dana yang potensial untuk mengatasi kemiskinan. Zis juga bisa berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan IPM sehingga bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Murobbi & Usman, 2021).

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidak mampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Kemiskinan jika dilihat dari ketimpangan sosial, karena ada orang yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya akan tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat disekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan pendapatan antara golongan atas dan golongan dibawah maka akan semakin banyak jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin, sehingga kemiskinan akan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan. (Nafi'ah, 2021). Upaya pengentasan kemiskinan terdapat dua strategi yang harus di tempuh. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin melalui pemenuhan kebutuhan mereka dari berbagai bidang. Kedua, melakukan pelatihan kepada mereka agar mempunyai kemampuan untuk melakukan usaha pencegahan terjadinya kemiskinan baru. Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu, terciptanya masyarakat yang adil dan makmur (Ferezagia, 2018).

Penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan, Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, yang pada gilirannya upahnya juga rendah (Jonaidi, 2012). Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan), atau pun kemiskinan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-nisa ayat 9, yang berbunyi.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar” (Q.S. An-Nisa’: 9).

ZIS

Zakat merupakan instrumen terpenting dalam islam yang menjadi salah satu rukun islam. Dimana zakat ini menjadi alat redistribusi kekayaan sehingga dapat mewujudkan sebuah kesejahteraan pada umat. Kesejahteraan dapat dilihat dengan pemenuhan kebutuhan dasar atau dhoruriyat seseorang seperti sandang, pangan, dan papan yang sebenarnya pada suatu negara dapat berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya secara tidak langsung, kecuali jika individu tersebut sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (Dina Islamiyati, 2020). Islam memiliki konsep yang matang dalam membangun keteraturan sosial berbasis saling menolong di mana mereka yang kaya harus menyisihkan hartanya untuk yang miskin dan golongan lainnya, pemberian tersebut dapat berupa zakat, infaq dan sedekah. Bila sistem zakat, infaq dan shadaqah berjalan pada porosnya yang benar dan dipastikan akan terus mengalir (Najmi, 2019).

ZIS akan menjadikan perekonomian bergerak cepat, terbangun persaudaraan di antara pelaku ekonomi, dan kesenjangan ekonomi pun akan menyempit. ZIS dengan kata lain dapat digunakan sebagai pendorong dan pengendali perekonomian agar tercapai falah (kesejahteraan lahir, batin, dunia dan akhirat) baik generasi sekarang maupun yang akan datang (Ilmiah & Islam, 2022). Dalam ajaran Islam salah satu perintahNya adalah membayar zakat, infak, dan sedekah. Adapun perintah untuk membayar zakat juga sudah tertulis didalam (Q.S At-Taubah: 103).

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

I-HDI

Dengan adanya pengukuran pembangunan manusia islami (I-HDI) yang lebih holistik mencakup semua aspek kebutuhan manusia yang berlandaskan Maqhasid Syariah diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan konsep yang lebih menyeluruh terhadap pola-pola pembangunan yang akan dilakukan khususnya negara-negara berpenduduk mayoritas muslim. Islamic Human Development Index membagi kebutuhan akan kesejahteraan manusia pada dua bagan yaitu Kesejahteraan Material (Material Walfare) dan kesejahteraan Non Material, Non Material Walfare (Pendekatan et al., 2019). I-HDI terbentuk dari Maqashid Syariah, yakni salah satu dasar teori yang digunakan dalam meninjau pembangunan ekonomi perseptif Islam.

Menurut penelitian Ning Malihah (IHDI) dapat dipahami bahwa sesungguhnya jalan keluar yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam hal pembangunan yang ada, sesungguhnya bukan hanya sekedar angka statistik saja yang tidak berpengaruh sama sekali terhadap pembangunan tetapi memberi solusi untuk kesejahteraan masyarakat (Malihah, 2021). Dalam ajaran islam Allah SWT menganjurkan umatnya agar menjadi dermawan bagi sesamanya, karena islam mengajarkan kepada umatnya untuk menafkahkan hartanya di jalan Allah seperti membayar zakat infaq sedekah. Sebagai umat islam yang beriman terbebas dari kemiskinan adalah perintah dari Allah, untuk mendapatkan rizkinya sebagai umat yang beriman harus senantiasa berusaha.(Quispe, 2023) seperti Firman Allah dalam Q.s Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi: carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah: 10)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, sebagai umat islam manusia diingatkan untuk selalu berusaha dalam mencari rizki dari Allah SWT, islam mengajarkan umatnya agar selalu berusaha dan tidak terjebak pada kemiskinan kemudian tetap di jalan Allah SWT agar beruntung dan tidak membuatnya kesusahan.

METODE

Berdasarkan bentuk data penelitian maka model yang digunakan adalah model time series dengan metode pendekatan Vector Autoregressive (VAR) dan Vector Error Correction Model (VECM). Dalam metode Vector Autoregressive (VAR), apabila terdapat sejumlah variabel yang

mengandung unit root dan tidak berkointegrasi satu dengan yang lain, maka variabel yang mengandung unit root harus dideferensikan dan variabel hasil stasioner hasil differensi dapat digunakan dalam model VAR. Sedangkan dalam keadaan semua variabel mengandung unit root namun berkointegrasi, maka dapat digunakan model Vector Error Correction Model (VECM)(Sulistiana, 2017).

Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan model Vector Autoregressive (VAR) VECM. Metode VAR ini pertama kali diusulkan oleh Sims sekitar tahun 1980 (Gujarati, 2003). Model ini dipilih karena dianggap mampu menangkap peristiwa ekonomi dalam penelitian ini. Sejauh mana pengaruh hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dan Islamic Human Development Index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia dari tahun 2011-2021. Dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan VAR VECM. Data yang digunakan adalah data time series yang diambil dari laporan statistik BPS, dengan interpolasi data ke dalam bulanan dan dianalisis menggunakan metode Vector Autoregresion. Pendekatan ini sesuai untuk menilai data deret waktu triwulanan dan menentukan stabilitas variabel dari waktu ke waktu. EViews 10 digunakan untuk melakukan uji kointegrasi dengan teknik VAR VECM. Tahapan pengujian metode VAR VECM untuk uji analisis ini adalah:

Uji stasioner sebagai bukti stabilitas masing-masing variabel digunakan dengan nilai Augmented Dickey-Fuller sebagai nilai kriteria uji;

Pengujian untuk menentukan panjang lag optimal untuk mengetahui panjang durasi periode suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel periode sebelumnya dan variabel lain;

Uji kointegrasi digunakan untuk mendapatkan kemungkinan hubungan ekuilibrium jangka panjang antar variabel. Uji ini dilakukan sebagai uji lanjutan dari uji stasioner. Uji ini menggunakan uji kointegrasi Johansen; dan

Uji kausalitas Granger untuk memeriksa apakah ada hubungan sebab akibat antara dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) Indonesia

Berikut ini adalah data Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dalam bentuk persen. Data ZIS berikut ini adalah di Indonesia. Adapun data yang digunakan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 yang diambil melalui situs resmi laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pada data pertumbuhan ZIS Indonesia yaitu variabel independen. Dapat dilihat data pertumbuhan ZIS Indonesia. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya menggambarkan kondisi zakat pada saat tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 sangat meningkatkan signifikan artinya dalam 12 tahun terakhir dana zakat mengalami peningkatan dalam setiap tahun nya yaitu pada bulan januari tahun 2011 sebesar 1.495.359 dan meningkat pada periode bulan desember 2021 menjadi 14.55262 berdasarkan data tersebut seharusnya zakat memiliki peran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Islamic Human Development Index(I-HDI) Indonesia

Dalam mengukur tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah yang mayoritas Islam akan lebih tepat jika menggunakan Islamic Human Development Index (I-HDI) Dimana teori dan konsepnya berdasarkan perspektif islam. I-HDI dihitung berdasarkan data yang menggambarkan kelima dimensi maqasid syariah yakni dimensi agama (ad-dien) jiwa (an-nafs) intelektual (a'aql) keturunan (an-nasl) harta (al-amaal). Perhitungan I-HDI paralel dengan metode HDI. Indeks yang dibangun digunakan untuk memeringkat tingkat pembangunan manusia untuk 38 provinsi di Indonesia. Pada data I-HDI Indonesia yaitu variabel independen dapat dilihat dari table data I-HDI Indonesia. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya bias kita ketahui pertumbuhan I-HDI di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat selama tahun 2011-2021 mengalami kemajuan dalam persentasi I-HDI pada wilayah Indonesia. Pada awal periode januari 2011 I-HDI sebesar 65.98 persen. Dan dari tahun ketahun ada peningkatan dari 2011-2019 dari data yang sudah dikumpulkan dibulan juni dan juli di 2019 sebesar 69.63 persen. Dan ada sedikit penurunan ditahun 2020 menjadi 68,87 persen, dan ditahun berikutnya yaitu 2021 mengalami penurunan lagi menjadi 68,44 persen.

Pertumbuhan Kemiskinan

Berikut ini adalah data kemiskinan Indonesia yang dapat kita lihat dari data dibawah ini kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidemisional dan selalu dihadapi oleh negara negara

di dunia, tak terkecuali Indonesia. Setiap negara punya definisi sendiri dalam mendefinisikan kemiskinan. Adapun data yang digunakan dari tahun 2011-2021 yang diambil melalui situs resmi Badan Pusat Statistik yang dapat diakses melalui www.bps.go.id pada data kemiskinan Indonesia yaitu variable *depende*. Dapat kita lihat dari data kemiskinan dari tahun 2011-2021 memiliki penurunan yang signifikan yang pada periode Januari 2011 yang sebesar 12.99 persen, dan dari tahun ke tahun menjadi 9.97 persen pada periode Januari 2021.

Statistik deskriptif digunakan sebagai gambaran untuk suatu data secara statistik. Statistik deskriptif didalam penelitian ini menunjuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan nilai maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu bentuk pergerakan tingkat Kemiskinan (Y), ZIS (X1), I-HDI (X2) selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2021.

Pada variable independen yang pertama yaitu Zakat Infaq Sedekah (ZIS). Didalam penelitian ini di peroleh rata-rata pertumbuhan ZIS sebesar Rp. 6.324.545 persen. ZIS terendah sebesar Rp. 1.495.359 persen. Yang terjadi pada priode Januari tahun 2011 dan pertumbuhan ZIS tertinggi sebesar Rp.14.55262 persen yang terjadi pada priode Desember tahun 2021.

Variable independen selanjutnya yaitu IHDI. Didalam penelitian ini di peroleh rata –rata *Islamic Human Development Index* sebesar 67.54818. *Islamic Human Development Index* terendah sebesar 65.83704 yang terjadi pada priode November dan Desember pada tahun 2011, dan *Islamic Human Development Index* tertinggi sebesar 69.63814 yang terjadi pada priode Juni dan Juli pada tahun 2019. Standar deviasi pada *Islamic Human Development Index* sebesar 1.240880.

Sedangkan pada variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kemiskinan. Didalam penelitian ini diperoleh rata-rata kemiskinan sebesar 10.78818 persen, jumlah kemiskinan terendah sebesar 9.377569 persen yang terjadi pada periode Juni dan Juli pada tahun 2019 dan kemiskinan tertinggi sebesar 12.99722 persen yang terjadi pada priode Januari pada tahun 2011, standar deviasi pada Kemiskinan sebesar 0.905745.

Data deret waktu dinyatakan stasioner jika tidak mengandung akar-akar unit. Menurut Gujarati, data time series dikatakan stasioner dengan syarat memiliki rata-rata dan varians yang konstan sepanjang periode dan akan bergerak stabil tanpa melihat pergerakan trend positif maupun negative (Harahap, 2023). Uji stasioner ini untuk menguji suatu data atau objek model VAR dapat dinyatakan stasioner atau tidak menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dengan panduan bahwa pada nilai ADF statistic lebih kecil dari *Mackimom Critical Value* (nilai daerah kritis) maka data tersebut dapat dikatakan stasioner karena tidak memiliki akar unit. Sebaliknya jika pada nilai ADF statistik lebih besar dari *Mackimom Critical Value* maka dapat diberi kesimpulan bahwa data tersebut tidak stasioner.

Komponen ZIS, I-HDI, PO, stasioner pada 2st tingkat perbedaan dengan alpha 5% terlihat stasioner, interpretasi hasil stasioner adalah sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil uji stasionaritas (ADF) yaitu variable dalam penelitian tersebut yaitu variable ZIS, lulus pada tingkat 2st Difference terlihat nilai probabilitas nya 0.0000. Lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga di simpulkan ZIS stasioner;

Variable I-HDI lulus pada tingkat 2st Difference terlihat dari nilai probabilitas nya 0.0000. Lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga disimpulka I-HDI stasioner; dan

Variable kemiskinan (PO) lulus pada tingkat 2st Difference dengan nilai probabilitas nya 0.0000. Maka semua variable baik itu dependen maupun independen, lulus dengan uji stasioneritas.

Tahap selanjutnya adalah uji kointegrasi untuk mengetahui adanya hubungan jangka panjang pada komponen non stasioner. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun masing-masing komponen tidak stasioner, kombinasi linear dari semua komponen variabel akan menghasilkan residual yang stasioner.

Uji kointegrasi Johansen menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variabel (terkointegrasi) yang membentuk hubungan linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZIS, I-HDI, PO yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan kointegrasi. Bisa dikatakan dari hasil uji kointegrasi bahwa ZIS, I-HDI dan PO memiliki hubungan yang stabil atau seimbang bahkan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang. Setiap periode jangka pendek, ZIS, I-HDI dan PO cenderung saling menyesuaikan dalam mencapai ekuilibrium jangka panjangnya. Karena terkointegrasi maka pengujian dilanjutkan dengan metode VECM.

Berdasarkan uji stasioner dan kointegrasi, hubungan ZIS, I-HDI dan PO bersifat stasioner dan ekuilibrium dalam jangka panjang sehingga analisis kausalitas dapat dilakukan dan akan menunjukkan hasil yang valid dan reliabel.

Dari hasil diatas dapat di ketahui:

Nilai probabilitas I-HDI pada ZIS adalah 0.0002 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (0.05). Sedangkan nilai probabilitas ZIS pada I-HDI sebesar 0.2562 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa I-HDI dan ZIS memiliki kausalitas searah yaitu adanya kausalitas dari I-HDI ke ZIS. Dari hasil tersebut terlihat bahwa variable I-HDI secara statistic signifikan dalam mempengaruhi ZIS. Sedangkan ZIS tidak signifikan mempengaruhi I-HDI. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat kausalitas satu arah dari I-HDI ke ZIS;

Nilai probabilitas PO terhadap ZIS sebesar 0.0149 dan nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha (0.05). Sedangkan nilai probabilitas ZIS pada PO sebesar 0.8544 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa PO dan ZIS memiliki kausalitas searah yaitu adanya kausalitas dari PO ke ZIS. Dari hasil tersebut terlihat bahwa variable PO secara statistic signifikan dalam mempengaruhi ZIS. Sedangkan ZIS tidak signifikan mempengaruhi PO. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat kausalitas satu arah dari PO ke ZIS; dan

Nilai probabilitas PO terhadap I-HDI sebesar 0.6397 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha (0.05). Sedangkan nilai probabilitas I-HDI pada PO sebesar 0.3719 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kausalitas antara PO dan I-HDI.

Berdasarkan hasil uraian diatas dalam jangka panjang. Variabel ZIS dalam jangka panjang, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di karenakan nilai t-hitung lebih kecil dibanding t-table zis memiliki nilai koefisien sebesar 0.57278 dan nilai s-tatistik 2.34411 dan nilai t-tabel 1.972.663 dari data tersebut nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel maka dipastikan ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal itu terbukti dari nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai koefisien sebesar 0.57278 maka dari itu ketika ZIS naik atau meningkat maka kemiskinan akan menurun. Oleh karena itu perlunya perhatian serius dari pemerintah dan BAZNAZ untuk pengembangan dan penyaluran bantuan zakat infaq sedekah di Indonesia untuk membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia terutama kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eris Munandar , Mulia Amirullah , Nila Nurochani ZIS memiliki dampak signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia (Munandar Eris, 2020).

Sedangkan variable I-HDI dalam jangka panjang, memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di karenakan nilai t-hitung lebih kecil dibanding t-table i-hdi memiliki nilai koefisien sebesar -0.176206 dan nilai s-tatistik -1.47071 dan nilai t-tabel 1.972.663 dari data tersebut nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel maka I-HDI berpengaruh negative dan tidak signifikan. Hal itu terbukti dari nilai t-hitung lebih kecil dibanding nilai t-tabel dan nilai koefisien sebesar -0.176206. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Asep Nurhalim, Lelly Mawani, Resfa Fitri variable I-HDI memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah periode 2017 hingga 2020 (Asep Nurhalim et al., 2022).

Pada analisis dalam jangka pendek ini variable ZIS memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan memiliki nilai koefisien sebesar 0.061603 dan nilai s-tatistik 0.30390 dan nilai t-tabel 1.972.663. yang mana jika zis naik maka kemiskinan juga akan menurun penelitian ini sama seperti penelitian (Purwanti, 2020) dimana zis berpengaruh positif. Sedangkan variable I-HDI dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan memiliki nilai koefisien sebesar 0.608531 dan nilai s-tatistik 2.96145. dan nilai t-tabel 1.972.663. Hal itu terbukti dari nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai koefisien sebesar 0.608531 maka dari itu ketika I-HDI naik atau meningkat maka kemiskinan akan menurun dalam jangka pendek. Dari penelitian nasyitha (2020) menunjukan hasil yang sama dimana I-HDI memiliki koefisien signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa timur.

Dari penelitian Yuliana dan kawan-kawan (2019) yang menyimpulkan bahwa secara persial sebagian variabel ZIS berpengaruh signifikan negative terhadap kemiskinan.(Yuliana et al., 2020) Penelitian dari Andriani & Ilmiawan (2019) dengan judul Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah Oleh Badan Amil Zakat Nasional Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. ZIS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di dalam jangka

panjang. ZIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan di dalam jangka pendek. (Andrini & Auwalin, 2020).

Dari penelitian Ismi Wulandari, Abdul Aziz Nugraha Pratama yang berjudul Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2010-2021 Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan Indonesia. (Wulandari et al., 2022).

Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh AFA ROSFALITA NUR ALIFIA hasil yang didapat menunjukkan jika variabel Penyaluran ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Alifia, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan analisis data penelitian tentang Analisis Integrasi Kontribusi Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia pada periode 2011-2021, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis dengan metode VECM Vector Error Correction Model yaitu causalitas granger pada alpha (0.05) dengan alat aplikasi analisis Eviews 10, menunjukkan bahwa pada variabel ZIS, I-HDI memiliki peran dalam mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Untuk mengetahui masalah yang telah di kemukakan di awal maka penulis membuat hasil penelitian dengan rincian sebagai berikut.

Berdasarkan pada hasil Vector Error Correction Model menunjukkan yaitu:

Pada pengaruh jangka panjang antara variabel Zakat Infaq Sedekah (zis) *Islamic Human Development Index* (i-hdi) terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2011-2021 dapat dilihat dari uji estimasi VECM, kesimpulan nya yaitu:

Variable ZIS dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan karena memiliki nilai koefisien sebesar 0.57278 dan nilai s-tatistik 2.34411 dan nilai t-tabel 1.972.663 dari data tersebut nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel maka dipastikan ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Maka dari itu ketika zis meningkat maka kemiskinan akan menurun;

Sedangkan variabel I-HDI dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia memiliki nilai koefisien sebesar -0.176206 dan nilai s-tatistik -1.47071 dan nilai t-tabel 1.972.663 dari data tersebut nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel maka I-HDI berpengaruh negative dan tidak signifikan;

Variable ZIS dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan memiliki nilai koefisien sebesar 0.061603 dan nilai s-tatistik 0.30390. Dari data tersebut nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-table maka jika zis meningkat kemiskinan akan menurun;

Sedangkan variabel I-HDI dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan memiliki nilai koefisien sebesar 0.608531 dan nilai s-tatistik 2.96145. maka dari itu jika i-hdi meningkat maka kemiskinan akan menurun. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel ZIS dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek dipengaruhi oleh ZIS dan I-HDI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyani, E., & Rizal, F. (2022). Analisis Peran Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 326–339.
- Alifia, A. R. N. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (Zis), Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2003 – 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Andrini, J. F., & Auwalin, I. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Penyaluran Zakat, Infak, Dan Sedekah Oleh Badan Amil Zakat Nasional Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1476. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1476-1493>
- Asep Nurhalim, Mawarni, L., & Resfa Fitri. (2022). Pengaruh Zakat dan Islamic Human Development Index terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2017–2020. *Al-Muzara'Ah*, 10(2), 185–196. <https://doi.org/10.29244/jam.10.2.185-196>
- Ayu Sindi Widiastuti, & Kosasih. (2021). Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 80–90. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i1.973>
- Bahtiar, Y., & Hannase, M. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 470–478. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.304>
- Chaniago, S. A. (2015). Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Hukum Islam*, 13(47), 47–56. <https://doi.org/10.28918/jhi.v13i1.495>
- Dan, M. K. (2009). Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya. 9(April), 56–68.
- Dina Islamiyati, I. H. H. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>
- Harahap, I. (2023). Analysis of Digital Education Interactions, Education Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia's GDE Growth. 753–772. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265>
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2022). Efektifitas Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Probolinggo). 8(02), 1373–1380.
- Irfan Syauqi Beik. (2009). Analisi Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Pemikiran Dan Gagasan*, 2(January 2009), 45–53.
- Jonaidi, A. (2012). Bahan mendeley analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. *Kajian Ekonomi*, 1(April), 140–164.
- Kristin Ari P. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengagguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 233–234.
- Malihah, N. (2021). IHDI Indonesia Tahun 2010-2017 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, kemiskinan, Pengangguran dan Belanja Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Munandar Eris, M. A. N. N. (2020). Pengaruh_Penyaluran_Dana_Zakat_Infak_Dan (1). 01(01), 25–38.

- Murobbi, M. N., & Usman, H. (2021). Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 846–857. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.390>
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Najmi, I. (2019). The Effect of Local Revenue and ZIS Funds on Poverty: Empirical Evidence of Panel Data in Aceh. *Jurnal EMT KITA*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.35870/emt.v3i1.92>
- Pendekatan, S., Syariah, M., Nuruddin, A., & Siregar, S. (2019). *Istinbáth*. 18(2), 307–327.
- Purwanti, D. (2020). The Effect of Zakat, Infaq, and Alms on Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101.
- Quispe, J. (2023). No Titleการบริหารจัดการการบริการที่มีคุณภาพใน โรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข. วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย, 4(1), 88–100.
- Repositori, C., Volume, I., & Dalimunthe, A. H. (2023). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Islamic Human Development Index (I-HdI) di Indonesia Abstrak. 6, 118–132.
- Rini, N., Huda, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2017). Peran Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(1), 108. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i1.2230>
- Sakti, L. I. E., & Fahrullah, A. F. (2022). Pengelolaan ZIS Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Jombang). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 106–119. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p106-119>
- Sulistiana, I. (2017). Model Vector Auto Regression (Var) and Vector Error Correction Model (Vecm) Approach for Inflation Relations Analysis, Gross Regional Domestic Product (Gdp), World Tin Price, Bi Rate and Rupiah Exchange Rate. *Integrated Journal of Business and Economics*, 1(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1147673>
- Tambunan, K. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS.
- Wardiani, N. L. (2021). Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai Variabel Intervening di Indonesia Tahun 2010-2019. 1–101.
- Wulandari, I., Aziz, A., & Pratama, N. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3301–3309.
- Yuliana, Y., Adamy, Y., & Adhila, C. (2020). Pengaruh Dana Zakat Infak Dan Sedekah (Zis) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten /Kota Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(2), 203–214. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v6i2.16315>